

Yesus yang Hidup

dalam Maria



No. 18, Oktober 2019

Persekutuan Maria, *Ratu segala Hati*

Buletin Bulanan untuk Pembinaan dan Informasi



Wawancara eksklusif dengan  
**le P. Jesús Leopoldo Cucho Puchuri,  
S.M.M.**



**MISIONARIS MONTFORTAN**

Tel (+39) 06-30.50.203  
Fax (+39) 06 30.11.908

Viale dei Montfortani, 65, 00135  
Roma – ITALIA

[http://www.montfortian.info/amqah/  
rcordium@gmail.com](http://www.montfortian.info/amqah/rcordium@gmail.com)



## Daftar Isi

Pelita bagi jalanku: Lukas 17, 11-19	3
Spiritualitas Montfortan:	
"Lebih dari sebelumnya ..." - Visi Montfort tentang Gereja	6
Wawancara dengan P. Jesús Leopoldo Cucho Puchuri, S.M.M.:	
"Kami gunakan segala sarana untuk menyebarkan spiritualitas Montfortan"	10
Sharing dari Bu M.T. Eleine Magdalena:	
SENI MELAYANI	13
Berita - LORETO, Italia:	
"Ya Bunda, perolehlah bagiku Sang Kebijaksanaan Sejati"	19
Berita - LORETO, Italia:	
Hari-hari Spiritualitas Montfortan	20
Bulan Misioner Luar Biasa Oktober 2019	23
Kidung 91 dari St. Montfort: MISIONARIS YANG BAIK	25



**Pelita bagi  
jalanku**



**Luk 17: 11-19**

**sepuluh penderita kusta**

**11** Dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem Yesus menyusur perbatasan Samaria dan Galilea.

**12** Ketika Ia memasuki suatu desa datanglah sepuluh orang kusta menemui Dia. Mereka tinggal berdiri agak jauh

**13** dan berteriak: "Yesus, Guru, kasihanilah kami!"

**14** Lalu Ia memandang mereka dan berkata: "Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada imam-imam." Dan sementara mereka di tengah jalan mereka menjadi tahir.

**15** Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring,

**16** lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria.

**17** Lalu Yesus berkata: "Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Di manakah yang sembilan orang itu?"

**18** Tidak adakah di antara mereka yang kembali untuk memuliakan Allah selain dari pada orang asing ini?"

**19** Lalu Ia berkata kepada orang itu: "Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."



"Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau."

### Yesus berjalan menuju Yerusalem:

«berjalan menuju», kata «berjalan» merupakan bagian dari kosa kata Injil Lukas. Lukas melihat perutusan Yesus sebagai «perjalanan» ke Yerusalem, yang akan menjadi tempat wafat dan kebangkitan-Nya.

### Sepuluh orang kusta datang menemui-Nya:

berpenyakit kusta berarti hidup terasing. Penderita kusta dilarang dekat apalagi kontak dengan orang. Dalam mentalitas Yahudi, memiliki kusta bahkan pertanda dosa. Itu kutukan ilahi. Karena itu penderita kusta tidak dapat mendekati Tuhan.



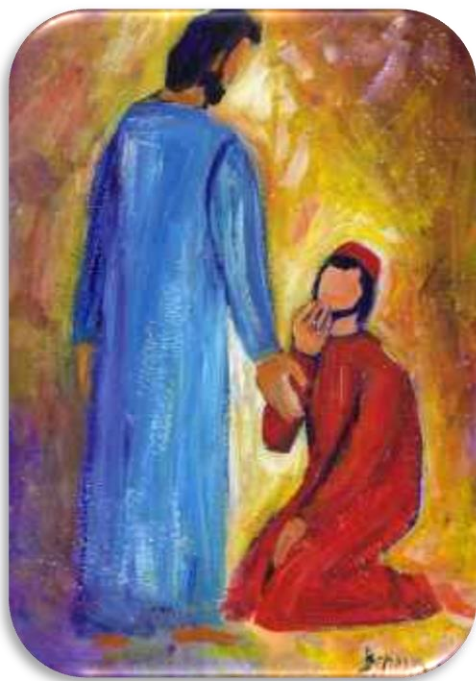
**Yesus:** luar biasa iman atau kepercayaan para penderita kusta ini pada Yesus; mereka memanggil-Nya dengan nama-Nya, seperti yang dilakukan penjahat di atas kayu salib (23:42) yang juga akan mendengar firman keselamatan.

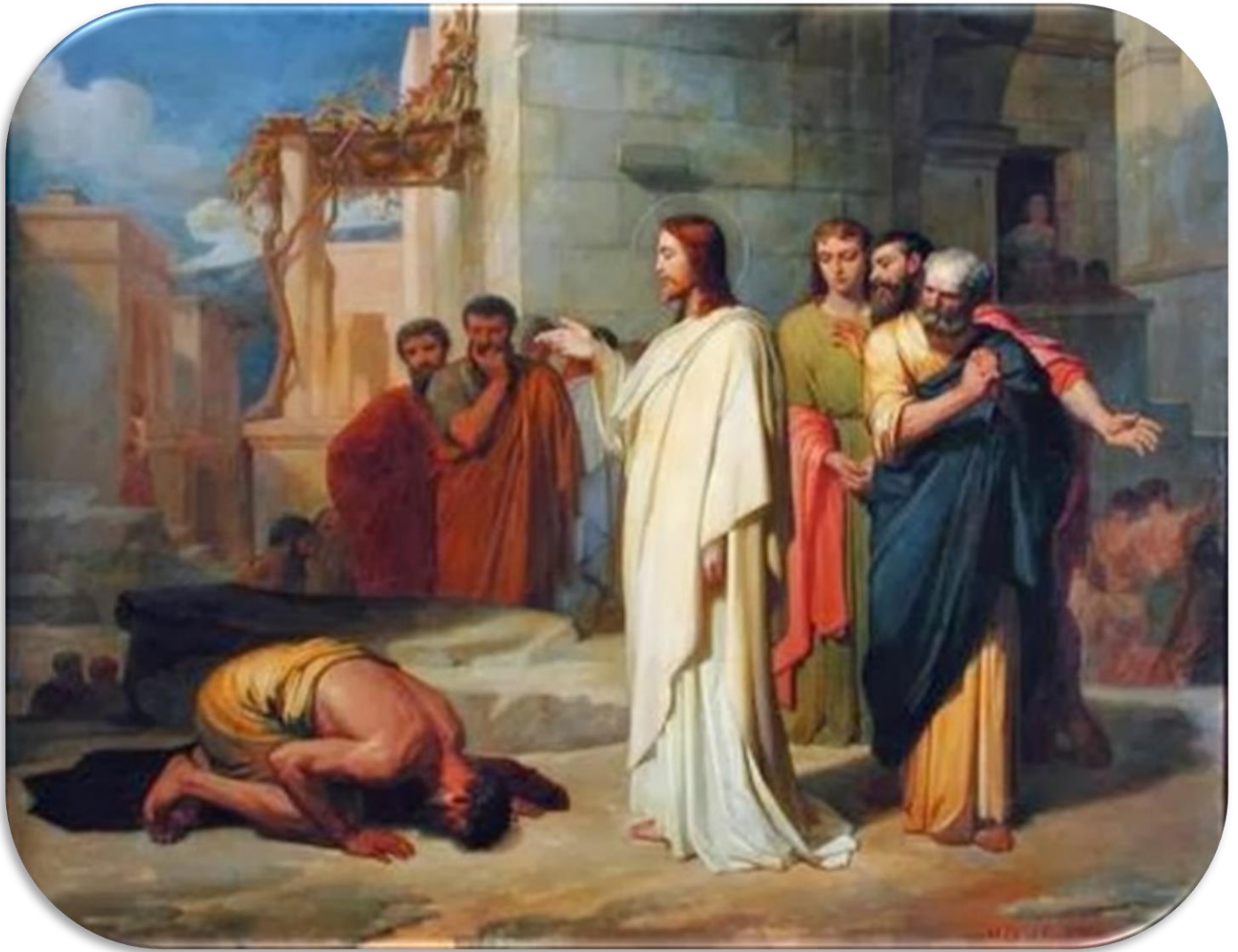
**Guru:** hanya Lukas yang memanggil Yesus demikian. Gelar ini berbicara tentang kekuatannya. Gelar ini memiliki makna yang sangat kuat, ia menunjuk pada Yesus sebagai penguasa segala sesuatu, termasuk iblis. Para penderita kusta mengungkapkan kesusahan mereka tetapi juga keyakinan mereka terhadap Yesus yang mereka panggil dari kejauhan.

**Kasihlanilah kami:** kata kerja Yunani, dalam Perjanjian Lama, menerjemahkan dua kata Ibrani yang mengungkapkan kasih karunia dan kelembutan. Karena itu, kepada kasih Allah yang penuh belas kasihlanilah, mereka memohon. Mereka tidak meminta sesuatu yang khusus sifatnya kepada Yesus, mereka hanya minta untuk diperhatikan dan dicintai.

Iman mereka luar biasa, Yesus tidak menyembuhkan mereka, Ia hanya mengatakan kepada mereka untuk pergi dan menunjukkan diri kepada para imam, yaitu, untuk memastikan bahwa mereka sudah sembuh... sementara mereka belum sembuh. Ini untuk mematuhi ritual yang ditentukan oleh Kitab Imam (Lv 14)! Mereka patuh dan disembuhkan di perjalanan.

« Mereka tidak meminta sesuatu yang khusus sifatnya kepada Yesus, mereka hanya minta untuk diperhatikan dan dicintai.»





**Seorang dari mereka... kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring:** ia mengenali Yesus sebagai lebih dari seorang manusia biasa, sembah sujudnya menunjukkan hal ini. Karena hanya di hadapan Allahlah kita bersujud. Dia mengenal Yesus sebagai seorang "imam" sejati. Semua sembuh, hanya satu orang yang datang untuk berterima kasih! Penderita kusta yang kembali ini adalah seorang asing, seorang Samaria. Ya, keselamatan terbuka untuk semua orang berkat iman kepada Yesus.

**Berdirilah dan pergilah:** penderita kusta yang sembuh ini diminta untuk berjalan, artinya menjadi seorang murid.

**Imanmu telah menyelamatkanmu:** berkat iman, 9 yang lain menjadi sembuh. Tetapi di sini ada sesuatu yang lebih. Sembuh merupakan sebuah tanda, dan bagi orang yang mengakui karunia Allah ini, ia juga merupakan tanda bahwa keselamatanlah yang diberikan: janji kehidupan kekal dengan komitmen untuk mengikuti Yesus menuju salib-Nya dan kemuliaan-Nya.

Pierrette MIGNÉ



## Spiritualitas Montfortan

## "Lebih dari sebelumnya ..."

### Visi Montfort tentang Gereja

*"**Lebih dari sebelumnya** aku merasa tergerak untuk percaya dan berharap akan pemenuhan akhir dari semua yang telah terukir secara mendalam di lubuk hatiku, dan yang aku pohonkan kepada Allah sejak bertahun-tahun lamanya, yaitu: bahwa cepat atau lambat Perawan Tersuci akan mempunyai lebih banyak anak, pelayan dan hamba karena kasih dan bahwa melalui mereka, Yesus Kristus, Guruku terkasih, **lebih dari sebelumnya**, meraja di dalam hati manusia" (Louis-Marie de Montfort, BS 113).*

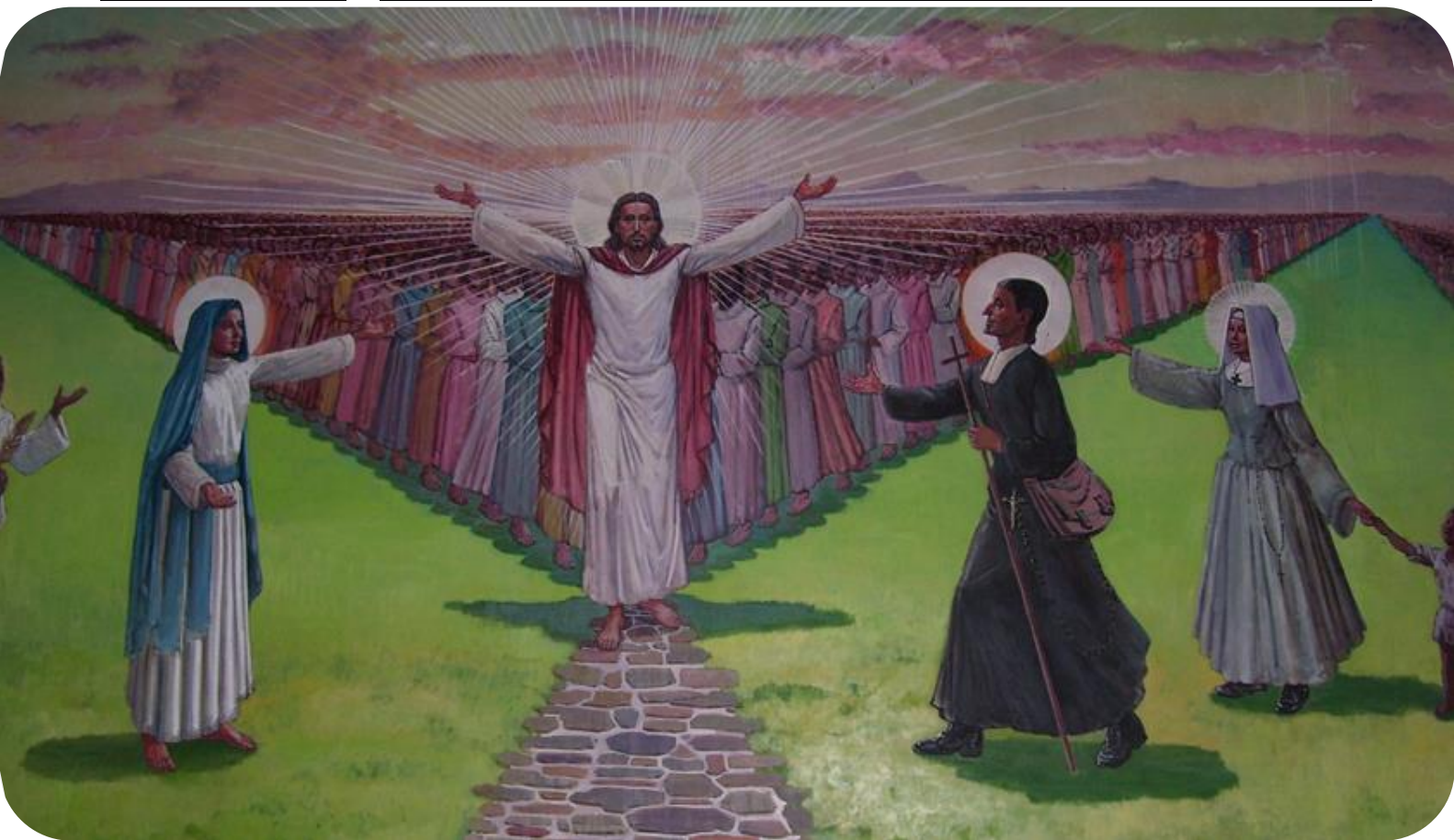
#### A. Gereja menjadi semakin dan semakin kudus

Gereja adalah Tubuh Kristus dan Bait Roh Kudus atas kehendak Bapa. Karena itu, ia suci karena Allah - Yang Kudus – tinggal di dalamnya, berkat karunia iman dan baptisan. Kekudusan yang tunggal ini dihayati bersama oleh semua umat beriman, tanpa kecuali: semua dipanggil untuk menjadi kudus! Montfort melihat Gereja saat ini sebagai tempat pertumbuhan

terus menerus dalam kekudusan. Dengan demikian, misteri "kekudusan" yang merangkum dan menjiwai atribut-atribut lainnya dari Gereja - satu, Katolik, apostolik - bukanlah sesuatu yang stagnan atau statis, tetapi merupakan proses yang bergerak maju menuju tujuan kehidupan Kristen: untuk menjadi lebih dan lebih sesuai dengan Kristus.

Pertumbuhan dalam kekudusan tidak terjadi karena rahmat kekudusan yang diterima tidak sempurna, tetapi karena komunitas beriman di dunia ini selalu dihadapkan dengan kecenderungan berdosa (lalang!) yang terus-menerus bekerja di dunia dan dalam diri kita sendiri. Karena itu, berevolusi atau bertumbuh berarti bahwa kita semakin hidup dalam rahmat Allah; dengan rahmat ini kita kemudian dapat menguasai kuasa kejahatan di dalam diri kita dan dalam dunia.





Pertumbuhan ini mengacu pada proses transfigurasi atau transformasi dalam Kristus dalam ruang dan waktu yang terus berkembang. Kekudusan bukanlah sesuatu yang dihidupi di luar ruang dan waktu, tetapi ia dihidupi kini dan di sini! Kehidupan kita hari ini adalah arena petualangan dalam kekudusan! Kita harus menjadi kudus sekarang, di sini. Seseorang yang tidak kudus sekarang ini, pada tingkat yang diinginkan oleh Allah, tidak akan pernah kudus!

"Lebih dari sebelumnya" atau "menjadi lebih" adalah apa yang kita maksudkan dengan menjadi "setia". Jadi setia tidak berarti berada dalam status quo, tetapi berada dalam proses pertumbuhan yang dinamis, dalam

kreativitas dan pembaruan terus-menerus. "Semakin dan semakin setia" adalah sifat dari Gereja eskatologis, dan hanya sejauh kita menghayati sifat eskatologis ini kita dapat disebut setia.

Pertumbuhan dalam kekudusan mencakup semua dimensi keberadaan dan kehidupan manusia. Kekudusan bersifat holistik: akal dan intelek, kepribadian, dimensi rohani, karya kerasulan, kemauan, perasaan ... Ia menembus semua dimensi kehidupan manusia ... maka semuanya akan mengarah pada kebaikan, keadilan, kebenaran, kemuliaan ... yang bukan milik kita, tetapi bahwa semuanya dalam kesesuaian dengan kehendak Allah.





### B. Semakin dan semakin misioner

Sebuah persoalan yang terkait dengan kekudusan, Montfort juga melihat bahwa Gereja ini akan menjadi semakin dan semakin misioner. Dan itu mencakup semua umat beriman, tanpa kecuali. Karena "kekudusan" dan "misi" bukanlah dua aspek yang berbeda. Mereka berbaur. Menurut Montfort, dimensi misioner Gereja berfungsi untuk menyadarkan, memajukan dan memobilisasi kekuatan spiritual umat beriman dalam kekudusan, sehingga mereka hidup sesuai dengan martabat ilahi sebagai anak-anak Allah. Montfort melihat waktu Gereja sekarang, dengan berbagai karya

misinya, sebagai waktu perjuangan rohani yang konstan, tanpa henti, yang akan berlanjut sampai kedatangan Kristus yang kedua kali. Kita berharap bahwa Gereja ini akan menjadi pasukan yang tertib, siap untuk bertarung ... untuk menaklukkan musuh-musuh kerajaan. Dalam istilah "pertempuran" ada simbolisme pertumbuhan. Karena dalam setiap pertempuran, akan ada kemenangan demi kemenangan. Orang-orang yang tidak lagi bertarung adalah orang-orang yang tidak lagi berada di jalan menuju pertumbuhan, mereka adalah pecundang dan mereka milik dunia!

### C. Kerja sama sinergis dari Roh Kudus dan Perawan Maria

Tokoh utama yang menyampaikan kepada kita kekudusan Allah dan membantunya untuk bertumbuh di dalam diri kita adalah Roh Kudus Allah. Namun, karya-Nya hanya akan efektif jika, dalam kebebasan cinta, kita bekerja sama dengan-Nya. Orang yang patut dicontoh dengan siapa, di atas segalanya dalam siapa, Roh Kudus telah banyak bekerja adalah Perawan Maria yang Terberkati. Dengan demikian, untuk bertumbuh dalam kekudusan, seseorang harus memiliki sikap Perawan Maria yang Terberkati di hadapan kehadiran dan karya Roh Kudus.

Sifat Maria adalah menunggu, membiarkan diri dibimbing oleh-Nya, bersatu dengan-Nya, bekerja sama dengan-Nya ... dengan sukarela, dengan kebebasan dan cinta. Karena itu, seseorang harus memiliki kelenturan rohani untuk dibentuk atau dibimbing oleh-Nya, karena Dia adalah Formator utama dalam keserupaan dengan Kristus.



Karena itu, karena iman kepada Kristus, kita terima Maria dalam "rumah" kita, kita bawa ke dalam hati kita, dan secara sadar kita mempercayakan diri kepadanya. Diterimanya Maria ini akan mengarahkan kita kepada persatuan dengan Kristus dalam Roh Kudus. Karena, bersama dengan Roh Kudus, dia akan membantu membentuk kita. Kerja sama sinergis dari Roh Kudus dan Maria menghasilkan orang-orang kudus yang hebat, para rasul zaman terakhir, yang tidak lain merupakan seluruh Gereja.

Arnold SUHARDI, SMM





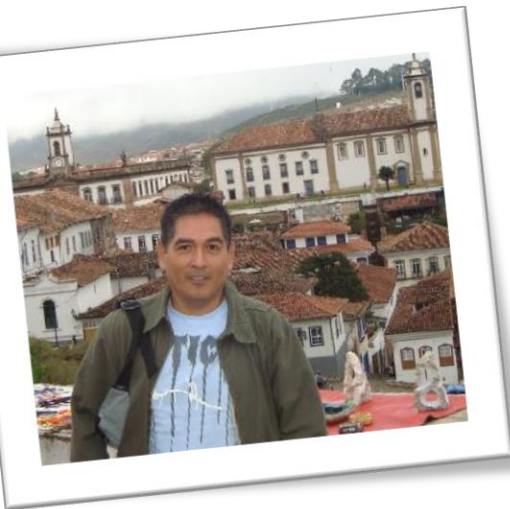
*«Kehidupan kita hari ini adalah arena petualangan dalam kekudusan! Kita harus menjadi kudus sekarang, di sini. Seseorang yang tidak kudus sekarang ini, pada tingkat yang diinginkan oleh Allah, tidak akan pernah kudus!»*



## Wawancara

## "Kami gunakan segala sarana untuk menyebarkan spiritualitas Montfortan"

Wawancara dengan P. Jesús Leopoldo Cucho Puchuri, S.M.M.



**Pastor Jesús** lahir di Lima, ibu kota Peru, di distrik "Chorrillos", 14 Maret. Dia mengucapkan kaul pertamanya pada 20 Juli 1996 dan kaul kekal pada 28 April 2001. Dia ditahbiskan menjadi imam pada 7 September 2002. Dia mulai bekerja di Pusat Spiritualitas Montfortan pada 2016. Dia kemudian diangkat sebagai Direktur Nasional Persekutuan "Maria, Ratu segala Hati", Peru, pada 19 Maret 2019. Dalam wawancara berikut ini, dia mengisahkan kepada para pembaca buletin ini bidang pelayanannya yang indah di bidang spiritualitas montfortan.

**Dapatkan Anda ceritakan kepadaku apa yang Anda lakukan untuk melaksanakan misi yang dipercayakan kepada Anda di bidang spiritualitas Montfortan?**

Aku mendasarkan diri pada tugas sebagai imam dan kharisma kongregasi kita, Misionaris Serikat Maria, yaituewartakan kerajaan Yesus Kristus melalui Maria, bunda kita. Pertama, aku memotivasi paroki-paroki yang ditangani para Montfortan untuk menghayati spiritualitas kita. Kedua, aku menghubungi paroki-paroki, berbagai kelompok dan gerakan yang menghayati spiritualitas kita sebagai bagian dari perjalanan iman mereka. Aku menawarkan kepada mereka pendampingan dalam bentuk hari studi, retret, ceramah tentang kehidupan pendiri kita atau tentang tema-tema spiritualitas kita dan pembaktian kepada Yesus Kristus melalui Perawan Maria sebagai sarana untuk menjadi sadar akan janji dan komitmen pembaptisan kita.



**Tentang toko buku, bagaimana Anda menanganinya? Bagaimana dengan karyawan dan pajak?**

Toko buku María, mencoba mengelola dirinya sendiri dengan penjualan materi dan buku-buku yang ditawarkan kepada berbagai kelompok dan umat yang berbeda, dan juga dengan bantuan kongregasi. Sejak dua tahun, toko buku María memiliki semua izin dan kewenangan untuk menjual kepada publik secara legal.

**Apakah buku-buku Montfort yang Anda cetak dan jual menemukan cukup banyak pembeli? Buku mana yang paling dicari oleh pembeli?**

Semua buku Montfort belum dikenal, buku yang paling dikenal dan paling banyak dijual adalah Bakti yang Sejati kepada Maria, Rahasia Maria dan Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi.

**Anda memiliki majalah bulanan, namanya: María. Sejak kapan majalah ini ada? Bagaimana dia beredar?**

Majalah María dimulai pada tahun 80-an. Majalah ini merupakan sebuah bulanan dan mencoba menyoroti beberapa pesta penting marial dalam sebulan, ada kolom untuk orang-orang yang sudah membaktikan diri, orang-orang kudus bulan itu, kata-kata Paus Fransiskus dan beberapa nilai untuk kehidupan iman. Majalah ini diedarkan di paroki-paroki Montfortan, penjara wanita, paroki-paroki serta berbagai kelompok yang membaktikan diri menurut cara Montfort.

**Bagaimana Anda membagikan spiritualitas Montfortan dengan umat awam? Bagaimana Anda menghubungi para uskup dan imam? Bagaimana mereka bereaksi? Di mana kalian mengadakan pertemuan? Siapa yang menyiapkan modul materi untuk persiapan pembaktian yang Anda gunakan? Apakah Anda memiliki tim untuk itu?**

Untuk sharing spiritualitas Montfortan, kami harus melakukan misi «a la Montfort»: kami pergi ke sebuah paroki dan berbicara dengan para pastor paroki. Kami memotivasi mereka sehingga umat parokinya dapat memperbarui janji-janji baptisan mereka, dapat penyerahan hidup mereka secara total kepada Yesus Kristus melalui Maria. Setelah itu, kami mengumumkan di paroki bahwa kursus persiapan pembaktian akan dimulai. Di Peru, ada bahan yang dikembangkan oleh Pastor Carlos Salas C., SMM. Bahan itu menjadi rujukan kami. Kami juga mengundang peserta untuk membaca Bakti yang Sejati kepada Maria dan Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi. Tim yang terlibat dalam penyebaran spiritualitas montfortan ini terdiri dari para imam Montfortan, para frater SMM, umat yang sudah membaktikan diri dan bahkan beberapa yang belum membaktikan diri.



***Berapa banyak kelompok yang saat ini sedang mempersiapkan diri untuk melakukan pembaktian? Apa bentuk program bina lanjut bagi anggota yang sudah membaktikan diri?***

Saat ini, ada 6 kelompok yang bersiap-siap, lama waktu persiapan adalah 3 bulan yang terdiri atas 12 pertemuan pembinaan yang mencakup 4 tujuan: melucuti diri dari semangat duniawi, mengenal diri sendiri, mengenal Perawan Maria dan mengenal Yesus Kristus. Setelah pembaktian, para anggota diundang untuk bertekun dengan mengikuti retreat pada hari Sabtu pertama setiap bulan, di mana sebuah tema spiritualitas Montfortan dibahas, kami mengadakan adorasi Sakramen Mahakudus, berdoa rosario, merayakan sakramen rekonsiliasi dan Ekaristi. Kami menawarkan setahun sekali sebuah retreat akhir pekan untuk semua anggota yang sudah

membaktikan diri dan sebuah hari permenungan untuk mendalami iman dan spiritualitas Montfortan.



***Bagaimana para anggota yang sudah membaktikan diri terlibat dalam misi Montfortan?***

Mereka berpartisipasi dengan terlibat aktif di paroki mereka masing-masing, dengan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan kita tawarkan untuk lebih mengenal spiritualitas montfortan dan dengan menghayati pembaktian mereka di tempat di mana mereka hidup dan berkarya.

***Apakah Anda sudah mulai menggunakan media sosial seperti situs web, facebook, whatsapp untuk pelayanan Anda?***

Kami gunakan segala sarana untuk menyebarkan spiritualitas montfortan, untuk membantu para anggota agar bertekun dan mempertahankan dinamika hidup mereka sebagai seorang yang dibaptis dengan tetap sadar akan kehadiran dan peran Maria.

## Sharing

## SENI MELAYANI



**Bu M.T. Eleine Magdalena**, yang biasa disapa singkat **Eleine**, merupakan Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Malang, Indonesia, keuskupan di mana terletak Skolastikat Montfortan, “Pondok Kebijaksanaan”. Beliau juga adalah dosen di Sekolah Tinggi Filsafat dan Teologi (STFT) “Widya Sasana”, tempat para skolastik Montfortan menempuh kuliah Filsafat dan Teologi bersama skolastik dan seminaris dari berbagai kongregasi dan keuskupan. Beliau dikenal sebagai seorang penulis buku-buku tentang hidup rohani dan spiritualitas keluarga kristiani, seorang penginjil dan animator rohani. Untuk tujuan pewartaan, dia tak ragu menggunakan media komunikasi sosial.

Ibu dua putra ini adalah juga salah seorang anggota pimpinan internasional “Komunitas Tritunggal Mahakudus” (KTM), sebuah gerakan pembaharuan hidup rohani di Indonesia yang bersumber pada spiritualitas karmelitan dengan mengadopsi gerakan pembaharuan karismatik katolik.

Seabrek kesibukan pelayanan ini membuat kita bertanya, bagaimana istri dari **Bpk. Paulus Singgih Hendra Wijaya** ini – yang seperti Eleine, juga menyediakan diri bagi berbagai pelayanan - membagi waktunya antara keluarga, pekerjaan dan pelayanan? Berikut ini merupakan sharingnya yang sangat inspiratif.

Jika ditanya bagaimana membagi waktu antara keluarga, pekerjaan dan pelayanan jawaban singkatnya adalah **menjalani Bersama Tuhan hari demi hari**. Tidak ada rumus khusus kecuali keterbukaan pada kehendak Allah dan kesediaan mengikuti jalan-Nya. **Menjalani pelayanan adalah seni. Dan Seniman nya adalah Roh Kudus sendiri. Kita adalah hasil karya seni-Nya Tuhan.**

### Perjalanan Pelayanan

Sejak anak kami dalam kandungan saya melayani sebagai tim pengajar “Fully Alive”, Tim Choice dan mulai bergabung dalam Komunitas Tritunggal Mahakudus sebagai pengajar hingga saat ini.

Berkaitan dengan ini timbul pula pelbagai tugas berikutnya. Berkeliling ke pelbagai kota, pelosok dan negara lain untuk memberikan pembinaan

internal komunitas dan pengajaran, retret, rekoleksi serta pewartaan kepada umat setempat sesuai undangan yang saya terima sebagai pembicara. Ini bisa di paroki, komunitas, persekutuan doa, biara, sekolah....



Tahun 2017 saya diminta oleh Bapa Uskup untuk menjadi Ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Malang. Dengan segala kebingungan, kekhawatiran yang ada **awalnya saya menolak**.

Saya tidak memiliki pemahaman dan pengalaman bergerak dalam struktur hirarki di Keuskupan. Tidak pernah terpikirkan sebelumnya bahwa saya menjadi ketua komisi di keuskupan yang berarti akan bermitra dengan komisi lain dalam keuskupan, dengan dua puluh sembilan paroki dalam keuskupan Malang, tentu juga dapat pula terkait dengan sekolah, biara, tarekat klerikal, laikal, dalam keuskupan. Benar-benar jauh dari bayangan saya sebelumnya menerima tugas dengan jangkauan pelayanan seluas ini.



Namun sekitar dua minggu sebelum info yang saya terima dari Romo Vikjen, Tuhan telah menyiapkan saya. Tepat setelah komuni pada misa Malam Paskah tahun 2017 saya ingat Tuhan semacam memberikan dorongan kuat dalam hati saya untuk kembali ke gereja lokal.

Selama dua puluhan tahun pelayanan saya mewartakan lintas paroki, lintas keuskupan, dimana komunitas kami berada yaitu di dalam dan di luar negeri. Saya mengartikan dorongan tersebut untuk saya kembali ke paroki. Saya berjanji dalam hati akan menemui Romo Paroki menyatakan kesediaan saya melayani di paroki terserah mau ditempatkan dimana. Namun belum sempat menemui Romo Paroki ternyata Romo Vikjen menelepon untuk menyampaikan pesan Bapa Uskup meminta saya menjadi ketua Komisi Kerasulan Kitab Suci di Keuskupan.

Saya baru tahu belakangan bahwa tugas ini sebelumnya tidak pernah diberikan kepada awam apalagi perempuan. Tantangan dan tugas berat. **Setelah berdiskusi dengan suami dan berdoa akhirnya saya menerima tugas ini dalam kegelapan bagaimana harus mulai melangkah.**

Dalam perjalanan waktu mengemban tugas ini saya menemukan banyak pertolongan Tuhan: mempertemukan saya dengan orang-orang yang dapat membantu kegiatan Komisi di Kursus Kitab Suci yang kami buat di keuskupan. Tangan Tuhan mempertemukan saya dengan orang-orang yang mempunyai visi yang sama dalam menggerakkan umat untuk mencintai Kitab Suci. **Memulai sesuatu yang baru selalu berat namun Tuhan menolong.**



«Bagi saya relasi pribadi dengan Tuhan adalah sumber dari segala yang saya lakukan dalam keluarga dan pelayanan»



### Perjumpaan Pribadi dengan Yesus Sumber Kekuatan

Empat hal setiap hari saya lakukan adalah misa harian, berdoa satu jam setiap hari dan merenungkan Sabda Tuhan serta olah raga. Bagi saya relasi pribadi dengan Tuhan adalah sumber dari segala yang saya lakukan dalam keluarga dan pelayanan. Kekuatan, peneguhan, inspirasi saya temukan dalam keheningan doa pribadi. Perjumpaan dengan Yesus yang tinggal dalam lubuk hati terdalam itulah oasis dalam hidup yang memberi kesejukan dan bekal hidup sepanjang hari. Tanpa perjumpaan dengan-Nya lewat doa, firman dan keheningan saya kering dan tidak punya bahan bakar untuk melanjutkan pelayanan dalam cinta kepada-Nya dan sesama.

### Menyerah Pada Pengaturan-Nya

Semakin bertambahnya tugas dan tanggungjawab pelayanan semakin saya harus banyak berserah pada kehendak dan penyelenggaraan-Nya. Dari segi pengaturan waktu, memilih pelayanan dalam sikap discernmet dan ketaatan pada suami. Jika saya ragu terhadap suatu pelayanan dari segi jarak, materi atau waktu maka saya meminta pertimbangan suami.

Semakin bertambahnya tugas dan tanggungjawab pelayanan semakin saya harus banyak berserah pada kehendak dan penyelenggaraan-Nya. Dari segi pengaturan waktu, memilih pelayanan dalam sikap discernmet dan ketaatan pada suami. Jika saya ragu terhadap suatu pelayanan dari segi jarak, materi atau waktu maka saya meminta pertimbangan suami.







Tanggung jawab utama saya di keluarga terhadap suami, anak-anak dan orang tua termasuk prioritas. Kedua anak kami di Jakarta. Mereka belum menikah. Ini adalah waktu-waktu yang berharga untuk ada bersama-sama n mereka. Ibu saya di Surabaya berusia 83 tahun dan seringkali kondisinya lemah dan butuh kehadiran saya. Sedangkan suami kebanyakan di kota Malang karena masih mengurus pekerjaan. Pelayanan saya yang terbanyak adalah di tiga kota tersebut: Jakarta, Surabaya, Malang sekalian saya bisa berkumpul bersama keluarga. Belakangan ini saya dan suami melayani dalam rekoleksi para pasangan suami istri.

### **Meninggalkan Kenyamanan**

Konsekuensi dari menjawab panggilan-Nya dalam keluarga dan pelayanan maka kegiatan yang bersifat rekreatif menjadi sangat minim. Banyak hal yang saya sukai tidak dapat saya lakukan. Kalau dulu masih ada waktu untuk menonton TV atau film, baca koran, bertemu teman, mengobrol santai menjadi sangat jarang. Tapi penggunaan waktu saya makin efektif. Jika pelayanan saya kurangi mungkin saja yang bertambah adalah waktu saya untuk bergosip, shopping, berselancar di internet. Dengan tuntutan yang tinggi penggunaan waktu menjadi semakin efisien.





### Hidup untuk Hari ini

Tidak ada formula yang pasti dan jelas untuk bagaimana dapat melakukan pekerjaan yang Tuhan percayakan. Karena yang menyanggupkan saya adalah IA sendiri. Saya tidak pernah dapat mengerti pekerjaan Tuhan, apa yang Dia rancangkan diluar

perhitungan saya. Hari demi hari IA berikan jalan keluar dan inspirasi untuk langkah berikutnya. Benar apa yang tertulis dalam Kitab Suci: "Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari". Karena hari esok ada di dalam tangan-Nya. Yang saya tahu adalah berjalan bersama, menikmati pemeliharaan-Nya hari ini saat ini. Satu hal yang saya rindukan adalah melakukan kehendak-Nya dan menyenangkan hati-Nya. Setelah melakukan apa yang saya dapat lakukan sebaik mungkin, saya menyerahkan hasilnya kepada-Nya. Saya tidak menoleh ke belakang tapi berjalan terus menatap ke depan. Masalah selalu ada menemani perjalanan tugas pelayanan. Masalah menyiapkan kita menempuh perjalanan selanjutnya.

### Tuhan Memanggil, Tuhan Memperlengkapi

Seringkali tanggung jawab saya melampaui kemampuan saya. Dalam pelayanan rohani, karya penginjilan yang bermuara pada tranformasi hati, budi, pertobatan jelas pekerjaan Roh Kudus. Menyadari besarnya tanggung jawab yang melampaui kemampuan manusia, hal ini menguatkan kepercayaan saya bahwa Roh Kuduslah yang bekerja. Apabila IA memanggil IA memperlengkapi. Bukankah Yesus mengatakan bahwa IA akan menyertai sampai akhir zaman (Mat. 28:20)?

### God is In Control

Saya berani menerima tanggung jawab dan tugas-tugas ini karena saya tidak berfokus pada apa yang bisa atau tidak bisa saya lakukan melainkan pada apa yang Roh Kudus bisa lakukan melalui saya yang kecil ini. Menurut saya kerendahan hati adalah membiarkan Roh Kudus melakukan apa yang IA mau lakukan di dalam dan melalui kita pekerja-pekerjaNya yang rapuh ibarat bejana tanah liat. Sehingga kita dapat mengatakan: "Sama sekali tidak ada jasaku, kecuali hanyalah hamba yang tidak berguna yang melakukan apa harus kita lakukan (bdk. Luk. 17:10). Semakin bertumbuh dalam kerendahan hati maka semakin bebaslah Roh Kudus berkarya. Mari kita membiarkan IA mengambil kendali atas hidup kita.

**Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan.**

**M.T. Eleine Magdalena**

## BERITA

## “YA BUNDA, PEROLEHLAH BAGIKU SANG KEBIJAKSANAAN SEJATI”

**LORETO, Italia** - Pada akhir pekan 13-15 September 2019 berlangsunglah di Loreto apa yang biasa disebut dengan nama “hari-hari spiritualitas marial”. Tema umum session pembinaan dalam spiritualitas montfortan ini adalah: “YA BUNDA, PEROLEHLAH BAGIKU SANG KEBIJAKSANAAN SEJATI”.



Peserta yang hadir dalam pembinaan ini adalah orang-orang yang telah memilih Santo Montfort sebagai guru rohani dan orang-orang yang ingin mengenalnya dan menempuh jalan kekudusan yang diusulkannya”.

Dari brosur acara ini, kita dapat menemukan tema-tema utama permenungan para peserta pembinaan ini: mencari kebijaksanaan, Yesus: Kebijaksanaan Allah, dan “Ya Bunda, perolehlah bagiku sang Kebijaksanaan sejati”. Selain itu, ada juga kesaksian hidup dalam hubungan dengan tema ini.

«Mendalami ajaran Montfort di Loreto merupakan sesuatu yang rasanya sangat sedap!»



Tiga hari permenungan ini disertai juga dengan berbagai kesempatan untuk perayaan dan doa, seperti juga untuk hiburan dengan musik.

“Santa Casa” (rumah suci tempat Maria hidup di Nazareth) di Loreto adalah tempat ziarah marial yang terkait dengan misteri Penjelmaan, misteri kunci spiritualitas St. Montfort. Maka, **mendalami ajaran Montfort di Loreto merupakan sesuatu yang rasanya sangat sedap!**

## **Hari-hari Spiritualitas Montfortan Loreto, 13-15 September 2019**

**LORETO, Italia** - Hari-hari di Loreto, untuk keluarga besar montfortan, merupakan sebuah perjalanan ke "sumber" Kebijaksanaan Ilahi. Tahun ini, tema permenungan kami adalah seruan ini: "Ya Bunda, perolehlah bagiku Sang Kebijaksanaan

Sejati". Hal ini, tidak diragukan lagi, dikabulkan bagi semua anak Maria, anak-anak yang dia cintai ... lindungi ... pelihara ... Banyak, sangat banyak, yang datang dari seluruh Italia ke tempat yang diberkati ini, dekat dengan Maria ...



Loreto, tempat bagi jiwa ... di mana selama tiga hari, waktu berhenti berputar. Apa yang Anda rasakan hanyalah belaian Maria ... yang menunggu Anda ... menyambut Anda dan ... mendorong Anda untuk memutuskan, tetapi benar-benar memutuskan untuk melangkah maju, untuk memilih Putranya, Yesus.

Pengajaran, kesaksian, doa, saat hening jiwa dalam percakapan batiniah dengan Maria dan dengan Allahnya ... Itu saat-saat yang indah!! .... Jika ada sebuah sudut surga di bumi ini, salah satu sudut itu adalah Loreto, tempat agung untuk alami Roh Kudus, yang memberi kita jaminan akan kelahiran kembali diri kita dari rahim Maria yang membentuk kembali seluruh hidup kita.





"Dalam pengembaraan kita yang acak... tanpa tujuan ... semua kebijaksanaan hilang. **Satu-satunya hal yang mengarahkan dan menggerakkan kita di jalan yang benar ... adalah kebijaksanaan yang berasal dari iman** ...yang "menyucikan diri kita, membebaskan diri kita dari kebijaksanaan palsu dunia " ... itulah yang membantu kita mencapai tujuan kita sepenuhnya melalui Bunda kita, dengan dilahirkan kembali dari Atas, dari Roh ...

Memberi ruang bagi Maria berarti menyucikan jiwa kita dari kecenderungan buruk, pikiran obsesif, dari situasi kita, masalah kita yang kadang-kadang tampak sebagai seluruh hidup kita, sementara Tuhan ingin membuka bagi kita cakrawala kasih yang tak terbatas.

Tahun ini lagi, banyak saudara dan saudari kristiani kita yang, di Loreto ini, telah melakukan pembaktian mereka yang pertama

kalinya kepada Yesus melalui tangan Maria. Terutama, ada banyak orang muda yang mempercayakan diri kepada Maria. Ini untuk memberikan arah tempuh yang baik bagi kehidupan mereka yang sedang bertumbuh. Sungguh, sebuah harapan yang indah, ya Maria! Dan berapa banyak hati, ya Bunda, yang engkau taklukkan dan engkau tarik kepadamu!



Lantas apa arti tiga hari Loreto di bawah naungan «Rumah Suci»-nya? Maknanya adalah: hidup dalam persaudaraan, sambil menikmati senyum saudara atau saudara yang dijumpai, menikmati indahnya hidup dengan hakikat dan hidup yang sederhana, memberi ruang pada pujian kepada Allah, kepada sukacita karena bertemu dan mendengarkan kata-kata peneguhan dari para pembimbing rohani kita, yang kepada mereka kita alamatkan ucapan terima kasih yang tak terhingga atas komitmen dan dedikasi dalam mengorganisasir seluruh acara ini. Semua untuk cinta ... semua untuk pertumbuhan anak-anak yang Maria cintai dan ajarkan. Terima kasih kepada Anda semua para pastor, terima kasih kepada semua anggota yang sudah membaktikan diri ditambah dengan kaul-kaul, terima kasih karena Anda telah mengabdikan seluruh hidup Anda untuk rencana-rencana Maria, terima

kasih kepada semua saudara dan saudari karena telah menyenangkan hati kami dengan persekutuan Anda.



Dan apa lagi yang bisa kita katakan? Selamat jalan semuanya, diperkuat dan diteguhkan oleh pembaruan janji-janji pembaptisan kita, menuju tahun baru penuh komitmen kristiani dan penginjilan... Semoga kita masing-masing, walau miskin dan kecil, dengan Maria di dalam hati kita dan berkat kuasa Roh Kudus, menjadi misionaris handal Kabar Gembira!!! Selamat jalan...

**Agata**, anggota Persekutuan Maria «Ratu segala Hati».

«Satu-satunya hal yang mengarahkan dan menggerakkan kita di jalan yang benar ... adalah kebijaksanaan yang berasal dari iman»



**Bulan Misioner Luar Biasa  
Oktober 2019**

**PAUS FRANSISKUS:**

**"Bulan Oktober 2019 akan menjadi Bulan Misioner Luar Biasa untuk menggelorakan semangat kegiatan penginjilan Gereja, *ad gentes*.."**



Ini untuk menandai ulang tahun keseratus, pada 30 November 2019, dari pengesahan Surat Apostolik Paus Benediktus XV, **Maximum Illud**. Dengan surat ini, Benediktus XV menempatkan Injil dan pewartaannya di pusat komitmen misioner Gereja.

Tema Bulan Misioner Luar Biasa:  
**"Dibaptis dan Diutus: Gereja Kristus dalam Perutusan di Dunia"**



Cara mengisi Bulan Misioner Luar Biasa Oktober 2019:

- Bertemu dengan Allah melalui doa, Ekaristi dan Injil.
- Membiarkan diri diilhami oleh kesaksian orang-orang yang telah menandai sejarah dan membuka jalan untuk penginjilan.
- Pendalaman di di bidang alkitab, katekese, rohani dan teologi yang berkaitan dengan missio ad gentes.
- Dengan berbuat amal.

### Pentingnya kekudusan

**Kutipan dari Surat Apostolik **MAXIMUM ILLUD** dari Benediktus XV, 30 November 1919, no. 26.**

«Misionaris yang ingin dipersenjatai sepenuhnya untuk kerasulan harus, bagaimanapun, dan di atas semua itu, menempatkan dalam hidupnya faktor yang sangat penting ini, faktor yang terpenting, yaitu kekudusan. Orang yangewartakan Allah haruslah abdi Allah; orang yang memberitakan kebencian akan dosa harus membenci dosa lebih dulu. Khususnya di antara orang-orang beriman, yang lebih peka terhadap kesan daripada alasan, contoh nyata merupakan, bagi iman, kendaraan yang jauh lebih aman daripada ucapan. Tentu saja perlu bahwa misionaris harus membekali diri dengan semua kualitas pikiran dan hati, oleh budaya intelektual umum dan pendidikan yang sangat baik; tetapi jika karunia-karunia ini tidak dilengkapi dengan kehidupan yang tak tercela, semuanya itu tidak akan berguna sama sekali, atau hanya sedikit berguna, bagi keselamatan jiwa-jiwa dan bahkan, lebih sering, menjadi perangkap bagi misionaris itu sendiri dan bagi orang lain»



MAXIMUM ILLUD



Surat Apostolik Paus Benediktus XV  
28 November 1919

Berikan nama Kalangan Anda!  
DEPARTEMEN KONGREGASI DAN PERIKLAMAN  
KONFERENSI WALIGREJA INDONESIA

Jakarta, Juni 2019





## MISIONARIS YANG BAIK

### Kidung 91, gubahan Louis-Marie de Montfort



1. Aku mengembara di dunia ini  
Bagaikan anak yang hilang,  
Tidak menginginkan, meski dicaci  
maki,  
Harta dan penghasilan.  
*Dengan tidak memiliki apa pun,  
Aku miliki segalanya.  
Segala yang aku miliki,  
Adalah ketaatanku.*

2. Aku adalah pemburu jiwa-jiwa  
Untuk Yesus, Juruselamatku;  
Hinaan dan kecaman  
Adalah penghasilanku.  
*Dengan tidak memiliki apa pun,  
Aku miliki segalanya.*

*Segala yang aku miliki,  
Adalah ketaatanku.*

10. Aku berangkat tanpa koper,  
Tongkatku di tangan,  
Tanpa apapun yang beri rasa  
nyaman,  
Tetapi juga tanpa rasa sedih.  
*Dengan tidak memiliki apa pun, dst.*

14. Jika sebuah kota atau desa  
Tidak mau mendengarkan aku,  
Supaya tidak timbulkan huru hara  
Aku akan pergi ke tempat lain untuk  
berkhotbah.  
*Dengan tidak memiliki apa pun, dst.*





16. Aku hidup atau mati,  
Aku tidak peduli,  
Asalkan aku tetap  
Sangat miskin dan kaya dalam Allah.  
*Dengan tidak memiliki apa pun, dst.*

17. Menjadi kaya di dunia ini?  
Tuhan, aku lebih suka mati!  
Aku hanya bergantung pada-Mu,  
Karena aku seluruhnya adalah milik-Mu.  
*Dengan tidak memiliki apa pun, dst.*

23. Aku tidak menanam dan menabur  
Kecuali di hati orang-orang kecil,  
Di hati itu aku akan panen Allah  
sendiri  
Dan seluruh surga.  
*Dengan tidak memiliki apa pun, dst.*

31. Jika orang memfitnahku,  
Aku katakan: puji Tuhan!

Jika orang menghinaku,  
Aku berkata kepadanya: Terima  
kasih banyak.  
*Dengan tidak memiliki apa pun, dst.*

32. Salib adalah kekayaanku,  
Salib adalah kenikmatanku,  
Salib adalah pemimpinku.  
Atay menderita atau mati  
*Dengan tidak memiliki apa pun, dst.*

33. Di setiap tempat, aku berseru:  
Hiduplah Yesus selalu,  
Hiduplah Maria selalu  
Dalam hatiku dan tidak di tempat lain!  
*Dengan tidak memiliki apa pun ...  
Aku miliki segalanya.  
Aku cintai Yesus dan Maria,  
Dan itu cukup.*

**ALLAH SAJA.**



## Alamat

### MISIONARIS MONTFORTAN

Viale dei Monfortani, 65, 00135  
Roma – ITALIA

**Tel** (+39) 06-30.50.203

**Fax** (+39) 06 30.11.908

<http://www.montfortian.info/amqah/>

